

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di Pengadilan Agama Amuntai Kelas IB Jalan Empu Mandastana No. 10 Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data guna mencapai tujuan dan manfaat tertentu sesuai dengan kaidah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis fenomena secara mendalam melalui proses pengamatan, pengumpulan data, dan analisis data secara sistematis. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap secara jelas permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat, dengan cara menyesuaikan antara realitas empiris yang ditemukan di lapangan dengan teori-teori yang relevan. Melalui pendekatan kualitatif tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan kajian yang komprehensif dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono dalam Suprayitno (2024:2), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, bukan dalam kondisi eksperimen. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai

instrumen utama dalam pengumpulan data, sedangkan teknik pengumpulan dan analisis data dilakukan secara kualitatif.

Menurut Samsu (2017:65), Penelitian deskriptif (*descriptive reasearch*), sering juga disebut dengan penelitian taksonomik (*taksonomi cresearch*). Dikatakan demikian karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada. Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian deskriptif tidak mempersoalkan hubungan antar variabel yang ada, karena penelitian deskriptif tidak maksudkan untuk menarik generasi yang menyebabkan suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial terjadi demikian.

Menurut Hidayat Syah dalam Samsu (2017:65), "penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang sekuas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu."

Aspek kualitatif dalam pendekatan ini menekankan pada upaya memahami bagaimana subjek penelitian mengartikulasikan, memaknai, dan merespons realitas yang mereka alami dalam konteks permasalahan yang diteliti. Penelitian kualitatif pada hakikatnya dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas dan perilaku responden, berinteraksi dengan mereka, serta mendalami pengalaman mereka dalam menghadapi berbagai kondisi dan kendala yang muncul di lapangan. Melalui proses tersebut, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai situasi empiris yang terjadi. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi

partisipatif dan wawancara mendalam guna menggali informasi secara lebih mendalam dan sistematis.

C. Tipe Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif penelitian ini pada hakikatnya adalah metode penelitian yang digunakan untuk peneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Data yang dikumpulkan tersebut berupa kata-kata hasil wawancara, gambar, catatan di lapangan, foto, video, catatan atau memo, atau dokumen pribadi lainnya. Penulis menggunakan metode ini dengan maksud ingin mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman menyeluruh dan mendalam tentang efektivitas penerapan sistem *E-Court* sebagai inovasi layanan publik dalam pendaftaran perkara perceraian di Pengadilan Agama Amuntai Kelas IB.

Menurut Surya dan Anand (2022:969) Penelitian deskriptif didefinisikan sebagai metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang dipelajari. Metodologi ini lebih berfokus pada "apa" dari subjek penelitian daripada "mengapa" dari subjek penelitian. Dengan kata lain, penelitian deskriptif terutama berfokus pada menggambarkan sifat dari segmen demografis, tanpa berfokus pada "mengapa" suatu fenomena tertentu terjadi. Dengan kata lain, penelitian ini "menggambarkan" subjek penelitian, tanpa

membahas "mengapa" hal itu terjadi. Istilah penelitian deskriptif kemudian mengacu pada pertanyaan penelitian, desain penelitian, dan analisis data yang akan dilakukan pada topik tersebut.

Menurut Wardiyanti (2022:43) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis peristiwa suatu populasi dan suasana ilmiah serta sifat populasi atau wilayah tertentu secara ekonomis dan menyeluruh. Dan peneliti adalah orang yang mengamati gejala-gejala yang muncul dan mencatat gejala-gejala tersebut dalam catatannya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Silalahi dalam buku Metode Penelitian Kualitatif (Kusumastuti dan Khoiron 2019:29), Data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu. Data merupakan fakta tentang karakteristik tertentu dari suatu fenomena yang di melalui pengamatan. Istilah "data" merupakan bentuk jamak (plural) yang menunjuk pada satu kelompok observasi. Bentuk tunggal (singular) ialah "datum" yang menunjuk tiap bagian-bagian dari observasi. Istilah data digunakan untuk menggambarkan pola-pola respons yang dicatat dari responden untuk instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Menurut Kusumastuti dan Khoiron (2019:34) Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka. Data dapat berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategorikategori. Data kualitatif tidak dapat diukur dan dihitung secara akurat, dan umumnya dinyatakan dalam kata-kata dan bukan angka. Intinya,

aktivitas dan atribut manusia seperti gagasan, adat istiadat, dan kepercayaan, yang diselidiki dalam studi tentang manusia dan masyarakat serta budaya tidak dapat ditentukan dan diukur dengan cara yang pasti. Oleh karena itu, jenis data ini bersifat deskriptif.

a. Data Primer

Menurut Sugiyono dalam Handayani (2023:14) Data Primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti.

Dalam penelitian ini, data primer akan diperoleh melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui secara langsung efektivitas penerapan sistem E-Court sebagai inovasi layanan publik dalam penanganan perkara perceraian di Pengadilan Agama Amuntai Kelas IB.

b. Data Sekunder

Menurut Sarwono 2006:209 dalam buku Metode Penelitian Kualitatif (Kusuma dan Khoiron 2019:34) Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Termasuk dalam kategori data tersebut adalah:

- 1) Data bentuk teks: dokumen, pengumuman, surat-surat, spanduk
- 2) Data bentuk gambar: foto, animasi, billboard
- 3) Data bentuk suara: hasil rekaman kaset Kombinasi teks, gambar dan suara: film, video, iklan di televisi dll.

2. Sumber Data

Menurut Abubakar (2021:57), sumber data penelitian adalah subjek tempat data diperoleh, baik melalui wawancara, kuesioner, maupun observasi.

Adapun teknik penarikan sampel ini adalah Purposive (bertujuan) yang digunakan dalam situasi dimana seorang ahli menggunakan penilaiannya memilih responden dengan tujuan tertentu. Informan yang ditetapkan penulis berjumlah 8 orang sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Informan Penelitian

NO	Nama	Jabatan
1	H. Ahmad Ramli, S.H.	Panitera
2	Taufik Rahman, S.H.I., M.H.	Hakim
3	Marzuki Na'ma, S.Kom.	Operator E-Court
4	Yusup Iskandar, S.H.	Petugas PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu)
5	Liliyana	Masyarakat yang berperkara perceraian melalui sistem E-Court
6	Bahrul Azmi	Masyarakat yang berperkara perceraian melalui sistem E-Court
7	M. Saipulah	Masyarakat yang berperkara perceraian melalui sistem E-Court
8	Hj. Dahlina	Masyarakat yang berperkara perceraian melalui sistem E-Court
Jumlah		Total

Sumber: Data Peneliti, 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Menurut Saunders dalam Siregar (2022:53), desain penelitian merupakan rencana umum yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Penelitian tentang efektivitas penerapan sistem *E-Court* sebagai inovasi layanan publik dalam pendaftaran perkara perceraian di Pengadilan Agama Amuntai Kelas IB, dirancang dengan menggunakan desain operasional penelitian yang bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas suatu konsep secara sistematis. Rincian desain operasional tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas dalam Teori Richard M. Steers (Purwanti, 2022:45)	1) Pencapaian Tujuan	a. Tujuan direalisasikan Secara Tepat b. Manfaat Bagi Sasaran c. Kelancaran Proses atau Sistem
	2) Integrasi	a. Sosialisasi masyarakat b. Penyampaian Informasi c. Keterlibatan Masyarakat
	3) Adaptasi	a. Penyesuaian dengan Kondisi Lingkungan b. Penyediaan Sarana Pendukung c. Kesiapan Menghadapi Dinamika Eksternal

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang relevan dengan tujuan penelitian. Keberadaan teknik pengumpulan data memiliki peranan yang sangat penting dalam proses penelitian, karena mutu dan validitas data yang diperoleh

akan menentukan kualitas hasil analisis serta kesimpulan yang dihasilkan. Dengan demikian, ketepatan dalam memilih dan menerapkan teknik pengumpulan data menjadi faktor yang menentukan keberhasilan suatu penelitian.

Menurut Rahmat dalam Fitri Widiyani Roosinda et al. (2021:63) Penelitian kualitatif biasanya menggunakan Teknik pengumpulan data dengan nontest, hal ini dilakukan agar dapat memperoleh data lebih mendalam dan luas karena salah satu alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah berdasarkan pengalaman peneliti. Metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami fakta yang ada dibalik kejadian atau fenomena yang sulit dipahami. Adapun Teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara cermat dan teliti terhadap objek penelitian. Observasi dapat diartikan sebagai kegiatan mengamati dan mencatat secara sistematis berbagai gejala atau fenomena yang tampak pada objek yang diteliti. Teknik ini diperlukan untuk memahami proses berlangsungnya wawancara sehingga hasil wawancara dapat diinterpretasikan sesuai dengan konteksnya. Dalam pelaksanaannya, observasi mencakup pengamatan terhadap subjek penelitian, perilaku subjek selama wawancara, interaksi antara subjek dan peneliti, serta aspek-aspek lain yang dianggap relevan, sehingga dapat memberikan data tambahan guna memperkuat hasil wawancara.

Menurut James Spradley dalam Faustyna (2023:47), observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap

fenomena yang sedang diteliti. Observasi dapat dilakukan dengan cara mengamati kejadian secara pasif atau dengan melakukan interaksi aktif dengan objek atau individu yang diamati.

Nasution (Sugiyono, 2021:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan disering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait atau memiliki kompetensi terhadap permasalahan yang diteliti. Pelaksanaannya dilakukan secara bebas, namun tetap diarahkan pada pertanyaan-pertanyaan yang berfokus pada substansi masalah. Wawancara juga dapat dipahami sebagai metode memperoleh data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan atau responden melalui komunikasi tatap muka secara langsung.

Menurut Simms and Erwin dalam Ifit Novita Sari. et al (2022:85) wawancara merupakan percakapan individu atau kelompok untuk mendapatkan informasi sebagai data penelitian. Jenis-jenis pertanyaan dalam pedoman wawancara berkaitan dengan subjek penelitian dalam hal pengalaman, pendapat, perasaan, pengetahuan, dan panca indera. Data hasil wawancara dicatat dalam format (transkrip wawancara). Pencatatan data wawancara harus

dilaksanakan secara baik dan segera mungkin. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan Panitera, Hakim, Operator *E-Court*, Petugas PTSP serta Masyarakat yang berperkara perceraian melalui sistem *E-Court*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penghimpunan catatan atau dokumen yang dapat dipertanggungjawabkan serta berfungsi sebagai bukti resmi.

Menurut Sugiyono dalam Sri Adriantis Muin et al. (2026:36), Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengkajian berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, arsip, maupun rekaman.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil secara wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Samsu (2017:103) “Analisis data merupakan tahap interpretasi data yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Analisis data merupakan upaya atau langkah untuk menggambarkan secara naratif, deskriptif atau tabulasi terhadap data yang diperoleh. Penyimpulan atau penjelasan dari analisis data yang dilakukan melahirkan kesimpulan penelitian. Dalam analisis data, tidak bisa dilakukan begitu saja tanpa menggunakan alat analisis. Alat analisis data menentukan bagaimana kita menganalisis, menyimpulkan atau menjelaskan data yang diperoleh, sehingga data tersebut dapat dipahami sebagai sebuah (beberapa) temuan”.

Menurut Sugiyono (2021:244) "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

pola, memilih manayang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difaham oleh diri sendiri maupun orang lain".

Berikut ini adalah langkah-langkah detail dalam analisis data kualitatif Model Miles dan Huberman dalam Selfie Budi Helpiastuti (2025:162-163).

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang dikumpulkan dari lapangan biasanya berjumlah besar, sehingga perlu dicatat dengan cermat dan sistematis. Seiring bertambahnya waktu penelitian di lapangan, jumlah data yang diperoleh akan semakin meningkat, menjadi lebih kompleks, serta lebih beragam. Oleh karena itu, analisis data perlu segera dilakukan dengan melakukan reduksi data, yaitu proses penyaringan dan penyederhanaan informasi agar lebih terstruktur dan mudah dianalisis. Menurut Sugiyono dalam Selfie Budi Helpiastuti (2025:162-163) Reduksi data adalah proses seleksi dan penyederhanaan informasi dari data yang telah dikumpulkan. Dalam tahap ini, peneliti menyaring data dengan menyingkirkan informasi yang kurang relevan serta menyusun data secara lebih sistematis agar lebih mudah untuk dianalisis. Reduksi data tidak hanya dilakukan sekali, tetapi berlangsung sejak awal penelitian hingga tahap akhir pengumpulan data.

Menurut Miles dan Huberman dalam Selfie Budi Helpiastuti (2025:162-163), proses ini mencakup berbagai teknik seperti pembuatan ringkasan, pemberian kode, serta pengelompokan data berdasarkan kategori tematik. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat lebih fokus dalam mengidentifikasi pola dan hubungan yang signifikan dalam penelitian.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan tahap di mana informasi yang telah diproses disusun dalam format yang lebih terstruktur sehingga memudahkan dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, diagram, atau narasi deskriptif yang menggambarkan keterkaitan antarkategori. Melalui penyajian data tersebut, data menjadi terorganisasi dan tersusun rapi sehingga semakin mudah dibaca oleh pembaca.

Menurut Sugiyono dalam Selfie Budi Helpiastuti (2025:162-163), penyajian data yang baik membantu peneliti dalam membuat serta memahami uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori dalam data, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai fenomena yang sedang dikaji. Dengan penyajian yang sistematis, pola dan tren dalam data menjadi lebih terlihat, memungkinkan analisis yang lebih akurat. Biasanya yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Tahap akhir dalam analisis data menurut dalam adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti mengidentifikasi makna dari pola-pola yang ditemukan dalam data. Kesimpulan yang ditarik pada tahap awal bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang cukup kuat untuk mendukungnya dalam proses pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut tetap konsisten dan didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan

data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan (Helpiastuti, 2025:162-163).

Teknik analisa ini juga digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti yaitu tentang tentang efektivitas penerapan sistem *E-Court* sebagai inovasi layanan publik dalam pendaftaran perkara perceraian di Pengadilan Agama Amuntai Kelas IB. Teknik analisis data juga berfungsi sebagai proses mempelajari dan mengolah data untuk mengidentifikasi kebenarannya.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, trigulasi dan mengadakan member check (Sugiyono, 2021: 270-276) sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali turun ke lapangan untuk melakukan proses pengamatan serta wawancara secara lebih mendalam dengan sumber data yang sebelumnya pernah ditemui maupun dengan sumber data baru yang relevan dengan penelitian. Melalui perpanjangan pengamatan tersebut, hubungan antara peneliti dan narasumber akan semakin terbangun secara baik sehingga tercipta rapport atau kedekatan yang lebih kuat. Kondisi ini membuat interaksi menjadi semakin akrab, tidak lagi memiliki jarak, serta memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih terbuka antara kedua belah pihak. Selain itu, adanya hubungan yang dilandasi rasa saling percaya akan membantu peneliti memperoleh informasi yang lebih lengkap, jujur, dan mendalam karena

narasumber tidak lagi merasa perlu menyembunyikan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat di rekam secara pasti dan sistematis. Tekun dalam menganalisis kasus, observasi lapangan maupun terjun kelapangan langsung agar mengetahui apa yang terjadi di lapangan sesungguhnya. Perlu ekstra dalam meneliti permasalahan yang harus diselesaikan dengan tempo pendek maupun panjang, tergantung kita melakukannya dalam ketekunan seperti apa yang harus dilakukan. Maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, trigulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

4. Mengadakan Member check

Membercheck adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibell dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi

data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

